

Info Artikel:

Disubmit pada 18 Juli 2021

Direview pada 19 Juli 2021

Direvisi pada 12 Agustus 2021

Diterima pada 20 Agustus 2021

Tersedia secara daring pada 30 September 2021

Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Materi Teks Prosedur Bermuatan Budaya pada Siswa SMP

Aristia Fatmawati

Pendidikan Bahasa Indonesia, Alumni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

email: aristiafatmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya penggunaan model pembelajaran sesuai abad 21 dalam pembelajaran teks prosedur di SMP yang menitikberatkan pada kompetensi berpikir dan kompetensi berkomunikasi. Selain itu, teks prosedur dapat digunakan untuk melestarikan produk budaya sehingga pembelajarannya menjadi perhatian penting supaya menjadi pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi dengan muatan budaya pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan uji coba, hasilnya diketahui pada nilai keterampilan dan nilai pengetahuan setelah dihitung dengan statistik, rata-rata keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan uji statistik ternyata nilai t tabel lebih kecil daripada nilai t hitung. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik SMP. Jadi, telah terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi, kegiatan pembelajaran untuk materi teks prosedur bermuatan budaya lebih efektif diajarkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: model pembelajaran, multiliterasi, teks prosedur, budaya

Abstract

This research is motivated by the absence of the use of learning models according to the 21st century in learning procedure texts in junior high schools that focus on thinking competence and communication competence. The purpose of this study was to describe the effectiveness of procedural text learning by applying a multiliterate learning model with cultural content for junior high school students. This research is a quantitative research with experimental type. The technique used to determine the research sample is purposive sampling technique. After the trial, the results are known on the value of skills and knowledge values after being calculated by statistics, the average of both has a significant difference. After the statistical test, it turns out that the t table value is smaller than the calculated t value. Thus, based on the research results, the application of this learning model can improve the knowledge and skills of junior high school students. So, it has been proven that by applying the multiliterate learning model, learning activities for culturally charged procedural texts are more effectively taught to junior high school students.

Keywords: learning model, multiliteracy, procedure text, culture

Pendahuluan

Dalam kehidupan di masyarakat, terdapat banyak anak belum memiliki kesiapan menghadapi era global. Kebebasan

menyampaikan pendapat dan meluapkan ekspresi dengan memanfaatkan perkembangan TIK masih belum memiliki fondasi yang kuat.

Fondasi ini merupakan rasa saling menghormati, menghargai, menyayangi yang berujung pada timbulnya rasa toleransi dan empati. Globalisasi dapat mengubah dan mengikis cara-cara tradisional sehingga untuk mengatasinya identitas harus dimunculkan kembali (MS. Buchory, 2017:503). Berdasarkan masalah tersebut, saat anak usia remaja harus dilatih menjadi individu yang siap menghadapi laju globalisasi supaya tidak mengikis jati dirinya.

Trilling dan Fadel (dalam Abidin, 2015:95) menyebutkan dalam pembelajaran abad 21 berhubungan dengan beberapa hal, yaitu pengetahuan untuk bekerja, kemampuan berpikir, dan kehidupan bergaya digital. Akibatnya, pembelajaran masa kini perlu juga menyiapkan siswa untuk menghadapi laju globalisasi.

Menurut Marenzi dan Deirdre (2013:3) menyebutkan bahwa peran teknologi adalah mendukung guru merancang kegiatan belajar dalam konteks yang berbeda dan untuk memfasilitasi pemantauan proses pembelajaran. Teknologi masa kini menjadi salah satu inovasi yang sangat cepat dan mampu mengefektifkan suatu kegiatan termasuk dalam pembelajaran teks prosedur.

Baguley et al. (2010:4) menjelaskan bahwa multiliterasi merupakan suatu cara mudah untuk mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai kurikulum literasi yang diajarkan oleh sekolah formal. Hal itu akan mendorong peserta didik aktif berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, mampu mendorong berkembangnya sikap sosial dan menghargai perbedaan sosial budaya yang ada.

Nurlatifah, dkk. (2016:1-13) menjelaskan bahwa pembelajaran multiliterasi fokus terhadap pendayagunaan multikompetensi atau multitalenta. Hal itu menyebabkan munculnya media yang beragam termasuk lingkungan dapat ikut melaksanakan pembelajaran secara optimal supaya tujuannya dapat tercapai. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran multiliterasi akan

berdampak baik dan mampu membekali peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat.

Ritauw (2017:358) menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu perantara siswa untuk mempelajari dan melestarikan berbagai budaya. Cara mempelajari dan melestarikan budaya juga bisa dilakukan dengan menuliskan berbagai nilai-nilai, aktivitas, atau hasil budaya dalam sebuah teks prosedur. Produk budaya yang dimaksud bukan hanya bersifat tradisional, tetapi dapat dikemas sesuai perkembangan globalisasi. Hal ini harus dilakukan supaya siswa dapat menerima budaya tersebut dan melestarikannya sesuai perkembangan globalisasi dan tidak kehilangan jati dirinya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimana keefektifan model pembelajaran multiliterasi jika dikaitkan dengan pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya untuk siswa SMP. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya untuk siswa SMP.

Manfaat penelitian secara teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berupa dasar pemikiran dan teori mengenai inovasi model pembelajaran salah satunya yaitu model multiliterasi dalam materi teks prosedur untuk siswa SMP.

Selain itu, ada juga manfaat praktis penelitian ini, yaitu guru diharapkan dapat menambah wawasannya mengenai inovasi model pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur. Selain itu, diharapkan siswa lebih mudah melakukan proses transfer ilmu dalam pembelajaran teks prosedur dan mengetahui berbagai budaya yang ada disekitarnya, serta ikut bertanggung jawab melestarikannya. Selanjutnya, bagi peneliti lain dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya.

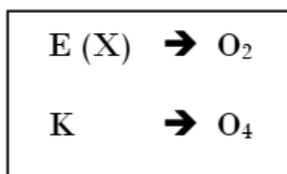
Dengan demikian, penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran

teks prosedur bermuatan budaya untuk siswa SMP diharapkan berjalan lebih optimal. Pembelajaran juga disesuaikan dengan abad 21 (masa kini), yaitu sesuai dengan perkembangan global tanpa meninggalkan budaya yang dimiliki masing-masing siswa.

Metode

Penelitian eksperimen ini dilakukan menggunakan dengan desain *Randomized Posttest Only Control Group Design*. Desain ini membandingkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa harus melakukan pretest atau tes awal terlebih dahulu karena diasumsikan sudah berada dalam kondisi awal yang sama. Berikut model desainnya dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Desain *Randomized Posttest Only Control Group Design*.



Ket.

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Pemberian Treatment (perlakuan)

O₂ dan O₄ : Tes akhir

(Sugiyono, 2013)

Populasi penelitian yaitu semua siswa kelas VII di SMP N 1 Semarang dan di SMP N 3 Semarang. Teknik *purposive* sampling digunakan dalam penelitian ini. Teknik tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mencari sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang digunakan dalam sampel. Pertama yaitu kelompok sebagai kelas eksperimen dan kedua yaitu kelompok sebagai kelas kontrol.

Sampel penelitian yang berasal dari SMP N 1 Semarang terdiri atas kelompok eksperimen yaitu dilakukan di kelas VII F dan kelas VII B ditunjuk sebagai kelas kontrol. Sampel berikutnya berasal dari SMP N 3 Semarang, terdapat juga dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang dilakukan pada kelas VII H dan kelas VII F menjadi kelas kontrol. Pemberian perlakuan dalam kelas eksperimen yaitu penerapan model multiliterasi dalam pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya sedangkan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan penerapan model multiliterasi. Uji normalitas dan uji homogenitas harus terpenuhi karena merupakan syarat dilakukannya uji t. Untuk melakukan uji t, data harus berdistribusi normal dan harus merupakan data yang bersifat homogen.

Terdapat tiga tahap penjabaran prosedur penelitian. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di dua sekolah yang telah terpilih sebagai sampel penelitian, lalu membuat perangkat pembelajaran, dan melakukan uji instrument.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pada kelompok eksperimen dilakukan selama tiga kali pertemuan. Diakhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa.

Selain kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan di kelas kontrol. Kelas control digunakan sebagai kelas pembanding yang dalam proses pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran multiliterasi. Hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan sebelumnya, lalu metodenya pun menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan Teknik

pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran tersebut memiliki tiga tahap kegiatan, yang terdiri atas kegiatan awal, yang diawali adanya apersepsi, lalu kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah itu, dilakukan *posttest* atau tes akhir di akhir pembelajaran untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa.

Tahap yang ketiga adalah pelaporan, yaitu meliputi kegiatan merekap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic di SPSS. Terakhir, membuat kesimpulan penelitian, mengenai penerapan perlakuan yang sudah dilakukan apakah efektif atau tidak.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik *Independent Sample Test*. Untuk mengukurnya digunakan hipotesis berikut.

Ho: perlakuan di dua kelas (eksperimen dan kontrol) tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan.

H1: perlakuan yang diberikan kepada dua kelompok (eksperimen dan kontrol) menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya

Keputusan yang akan diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Taraf signifikansi (sig) adalah 5% ($\alpha=0,05$)
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), artinya memiliki perbedaan yang signifikan
- 3) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) berarti tanpa terdapat perbedaan signifikan dari kedua variabel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Data yang telah diperoleh dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari uji kesamaan rata-rata. Uji yang digunakan yaitu dengan *independent sample test*. Sebelumnya, wajib dilakukan uji kenormalan data dan tes apakah data sudah homogen. Karena kedua hal tersebut adalah

syarat supaya dapat dilakukan uji *independent sample test*.

Uji Normalitas Data

Uji kenormalan data harus dilakukan untuk menguji apakah datanya sudah memiliki distribusi yang normal. Dengan hasil uji ini diketahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* dan tes *Shapiro-Wilk*. Untuk mengetahui suatu data sudah memiliki distribusi normal atau belum menggunakan dasar pemikiran berikut ini.

- 1) apabila nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut telah berdistribusi normal.
- 2) jika nilai sig lebih kecil daripada 0,05 sehingga disebut dengan data yang tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Data di SMP N 1 Semarang

Perhitungan uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu terhadap nilai keterampilan yang diperoleh dari sampel. Hasilnya akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalisasi Nilai Keterampilan

Tipe kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ket_eks_1	.122	36	.193	.957	36	.169
Ket_Kontr_1	.133	36	.108	.958	36	.191

Nampak dalam tabel 1 di atas merupakan hasil perhitungan tes normalitas data. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil perhitungan sig terhadap nilai keterampilan pada kelompok eksperimen sebesar 0,193 sedangkan nilai keterampilan pada kelas kontrol sebesar 0,108. Berikutnya, hasil uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 1 diketahui bahwa nilai sig untuk nilai keterampilan kelompok eksperimen sebesar

0,169 sedangkan nilai sig sebesar 0,191. diperoleh dalam nilai keterampilan kelas kontrol,

Oleh karena itu, berdasarkan table 1, pemerolehan nilai sig pada kedua kelompok tersebut diketahui memiliki jumlah sig > 0,05. Jadi dapat sebutkan bahwa data telah berdistribusi normal dan sah untuk dilakukan uji berikutnya.

Selanjutnya, dicari nilai sig untuk nilai pengetahuan. Perhitungannya menggunakan uji kenormalan data terhadap nilai pengetahuan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungannya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalisasi Nilai Pengetahuan

Tipe kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peng_eks_1	.138	36	.082	.959	36	.194
Peng_Kontr_1	.128	36	.145	.945	36	.075

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 dengan uji *kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa total sig untuk nilai pengetahuan kelas eksperimen sebesar 0,082 dan nilai signifikansi untuk nilai pengetahuan kelas kontrol sebesar 0,145. Berikutnya terlihat hasil tes dengan *Shapiro-Wilk*. Dari tabel tersebut, terlihat pada kelas eksperimen total nilai sig nilai pengetahuan sebesar 0,194. Kemudian terlihat nilai keterampilan kelompok kontrol memperoleh besar nilai sig, yaitu 0,075.

Artinya, berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa kedua kelas yang diujikan memiliki total nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data nilai pengetahuan tersebut telah berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut telah sah untuk dilakukan uji berikutnya untuk mencari perbedaan rata-rata dua nilai.

Hasil Uji Normalitas Data di SMP N 3 Semarang

Sampel berikutnya diambil dari lokasi penelitian di SMP N 3 Semarang. Yang pertama dihitung adalah data nilai keterampilan. Hasil perhitungan uji kenormalan data pada kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Keterampilan

Tipe kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ket_eks_2	.144	36	.057	.965	36	.302
Ket_Kontr_2	.145	36	.055	.958	36	.185

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-Smirnov*, telah diperoleh nilai signifikansi untuk nilai keterampilan kelompok eksperimen sebesar 0,057. Kemudian jumlah nilai sig untuk nilai keterampilan kelas kontrol sebesar 0,055. Hasilnya ditampilkan dalam tabel 3 di atas. Begitu juga dengan hasil perhitungan menggunakan tes *Shapiro-Wilk*, telah didapatkan total jumlah signifikansi adalah 0,302 untuk nilai keterampilan kelas eksperimen, sedangkan total signifikansi untuk nilai keterampilan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,185.

Dengan demikian, berdasarkan hasil di atas, telah diketahui bahwa kedua data yang dihitung telah memperoleh jumlah nilai signifikansi > 0,05. Jadi, kedua data yang diujikan tersebut dinyatakan sudah memiliki kenormalan data.

Selanjutnya adalah hasil perhitungan uji normalitas terhadap nilai pengetahuan. Untuk mengetahuinya dilakukan juga tes yang sama. Hasil perhitungannya terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Nilai Pengetahuan

Tipe kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peng_eks_1	.138	36	.082	.959	36	.194
Peng_Kontr_1	.128	36	.145	.945	36	.075

Tampilan tabel 4 berisi mengenai uji *kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Dalam tabel tersebut diketahui nilai sig untuk nilai pengetahuan kelompok eksperimen sejumlah 0,082, sedangkan nilai pengetahuan kelompok kontrol mendapat total nilai sig sebesar 0,145. Selain itu, terlihat juga dari hasil uji *Shapiro-Wilk*. Dalam tabel terlihat bahwa jumlah sig pada nilai pengetahuan kelas eksperimen sebesar 0,194, sedangkan pemerolehan jumlah sig untuk nilai pengetahuan kelas kontrol yaitu 0,075.

Dengan demikian, kedua kelas nilai sig untuk tersebut memiliki jumlah lebih besar dari 0,05. Sehingga data nilai pengetahuan tersebut dapat disimpulkan sudah memiliki kenormalan data dan siap dilakukan uji berikutnya.

Uji Homogenitas Data

Dengan uji ini diketahui bahwa distribusi data yang dibandingkan telah memiliki kesamaan variansi atau belum. Dengan uji ini akan diketahui juga bahwa hipotesis penelitian ini benar-benar berasal dari adanya perbedaan antarkelompok, bukan berasal akibat perbedaan dari dalam kelompok. Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ho : data sampel berasal dari populasi yang homogen

H1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

Uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut

Jika jumlah nilai sig yang diperoleh $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika total nilai sig yang diperoleh $< 0,05$, maka Ho ditolak

Untuk melakukan uji homogenitas terhadap data, digunakan *One Way Anova* yang dihitung dengan aplikasi SPSS. Sama seperti sebelumnya, terdapat dua jenis nilai (pengetahuan dan keterampilan) yang akan dilakukan pengujian.

Hasil Uji homogenitas Data di SMP N 1 Semarang

Hasil uji homogenitas data yang berasal dari uji coba di SMP N 1 Semarang terlihat dalam tabel hasil uji homogenitas nilai pengetahuan.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Nilai Pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.472	1	70	.494

Dapat terlihat dalam tabel 5 jumlah nilai sig adalah 0,494. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi memiliki total $> 0,05$, dan artinya Ho diterima. Oleh karena itu, distribusi data nilai pengetahuan sudah homogen. Selanjutnya uji homogenitas untuk nilai keterampilan.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Nilai Keterampilan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.120	1	70	.730

Pada tabel 6 terlihat nilai signifikansi uji homogenitas antara nilai keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungannya diketahui jumlah nilai signifikansi adalah 0,730. Artinya nilai tersebut $> 0,05$, jadi Ho diterima. Sehingga distribusi data nilai keterampilan pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol di SMP N 1 Semarang sudah homogen.

Hasil Uji homogenitas Data di SMP N 3 Semarang

Data berikutnya yang dilakukan uji homogenitas adalah data nilai pengetahuan siswa di SMP N 3 Semarang. Hasil perhitungannya terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Uji Normalitas Nilai Keterampilan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.183	1	70	.670

Pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas antara nilai pengetahuan dalam dua kelompok (eksperimen dan kontrol) di SMP N 3 Semarang adalah 0,670. Dapat dikatakan bahwa nilai sudah > 0,05, artinya H_0 diterima. Sehingga distribusi data nilai pengetahuan pada kedua kelas di SMP N 3 Semarang telah homogen.

Selanjutnya, data nilai keterampilan siswa di SMP N 3 Semarang yang dilakukan uji homogenitas. Berikut adalah hasil perhitungannya yang dilakukan dengan SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Nilai Keterampilan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.895	1	70	.093

Dalam tabel 8 tampak nilai sig uji homogenitas antara dua kelas sampel penelitian di SMP N 1 Semarang. Diperoleh total nilai sig yaitu 0,09. Artinya jumlah nilai sig tersebut > 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data nilai keterampilan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMP N 3 Semarang dinyatakan telah homogen.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data di SMP N 1 Semarang

Semua data penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai data yang normal dan homogen. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil perhitungan tes normalitas dan tes homogenitas. Berikutnya, dilakukan tes kesamaan dua rata-rata. Uji ini dilakukan juga dengan statistik dan dihitung dengan menggunakan SPSS. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sampels Test*. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel setelah diberi perlakuan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : setelah diberi perlakuan tidak ditemukan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : setelah diberi perlakuan, ditemukan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Taraf signifikasinya adalah 5% ($\alpha=0,05$)
- 2) Kedua variabel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai sig. (2-tailed) < α (0,05).
- 3) Jika sig. (2-tailed) > α (0,05), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable penelitian tersebut.

Berikutnya hipotesis dalam penelitian ini untuk pengambilan keputusan dalam uji t.

- 1) apabila dari hasil perhitungan total t hitung < t tabel atau nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) apabila hasil perhitungan diketahui bahwa total t hitung > t tabel atau nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai yang diujikan ada dua, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Data yang pertama dilakukan tes ini adalah data yang berasal dari SMP N 1 Semarang. Hasil tes kedua

kelas terhadap nilai pengetahuan akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan_1	Equal variances assumed	.472	.494	4.195	70	.000	6.36111	1.51619	3.3377	9.38506
	Equal variances not assumed			4.195	69.888	.000	6.36111	1.51619	3.33708	9.38514

Dalam tabel 9 telah ditampilkan hasil *Independent Samples Test* yang dilakukan pada nilai pengetahuan siswa. Berdasarkan tabel tersebut, data nilai pengetahuan siswa dalam dua kelas memperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 = 0% < 5% (0,05). Hal tersebut berarti H_0 ditolak. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diujikan.

Berikutnya perlu dicari nilai t hitung yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian. Pada tabel 9 diketahui bahwa jumlah t hitung = 4,195 sedangkan t tabel untuk df 70 = 1,994. Sehingga nilai t hitung > nilai t tabel. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, antara variabel bebas memiliki pengaruh. Tingkat kepercayaan yang dipakai adalah 95% atau bisa dikatakan $\alpha = 5\% = 0,05$.

Nilai uji t yang terdapat dalam tabel 9 di atas diketahui sebesar 4,195. Taraf signifikansi (2-tailed) = 0,000 dengan derajat kebebasan (df) = 70 dan derajat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa antara kedua kelompok

(kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Hasil *Independent Samples Test* tersebut digunakan untuk membuktikan keefektifan treatment yang dilakukan dalam penelitian. Nilai pengetahuan menjadi salah satu indikator untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran dalam materi teks prosedur bermuatan budaya bagi siswa SMP.

Berdasarkan hasil tes terbukti bahwa nilai pengetahuan pada dua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) setelah pemberian treatment menjadi lebih baik atau meningkat. Oleh karena itu, model multiliterasi tersebut terbukti efektif dan diterima untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Selanjutnya adalah tabel untuk nilai keterampilan.

Tabel 10. Hasil *Independent Samples Test* Nilai Keterampilan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan_1	Equal variances assumed	.120	.730	4.909	70	.000	6.50000	1.32422	3.85892	9.14108
	Equal variances not assumed			4.909	69.994	.000	6.50000	1.32422	3.85891	9.14109

Tabel 10 di atas merupakan hasil perhitungan dengan *Independent Samples Test* terhadap nilai keterampilan. Berdasarkan tabel 10.1 diperoleh sig. (2-tailed) = 0,000 = 0% < 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, artinya antara dua kelompok tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

Kebenaran hipotesis diketahui dari nilai t hitung. Pada tabel 10.1 terlihat jumlah nilai t hitung = 4,909 sedangkan t tabel untuk $df = 70 = 1,994$. Artinya, t hitung memiliki nilai > t tabel. Jadi, H_0 ditolak sehingga pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ ditemukan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh satu sama lain.

Diketahui nilai uji t sebesar 4,195 dengan taraf sig. (2-tailed) = 0,000 dan derajat kebebasan (df) = 70 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hal tersebut, rata-rata nilai keterampilan antara dua kelas (eksperimen dan kontrol) setelah diberikan perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, pemberian perlakuan dengan menerapkan model multiliterasi dalam pembelajaran teks prosedur dengan muatan budaya mampu mengoptimalkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut terbukti efektif dan diterima.

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Penelitian di SMP N 3 Semarang

Untuk menghitung kesamaan dua rata-rata, syarat yang harus dipenuhi yaitu adanya kenormalan data dan data merupakan data yang bersifat homogen. Sebelumnya telah dilakukan kedua uji tersebut pada data yang diperoleh dari sampel di SMP N 3 Semarang. Syarat tersebut telah terpenuhi untuk dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Untuk menghitungnya, jenis tes yang digunakan yaitu dengan *Independent Sample Test*. Tes tersebut bertujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel setelah diberi perlakuan.

Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Nilai yang diujikan ada dua, yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Berikut tabel hasil uji nilai pengetahuan.

Tabel 11. Hasil *Independent Samples Test* Nilai Pengetahuan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan	Equal variances assumed	.183	.670	2.807	70	.006	4.58333	1.63269	1.32704	7.83963
	Equal variances not assumed			2.807	69.883	.006	4.58333	1.63269	1.32694	7.83973

Pada tabel 11 tersebut terlihat hasil perhitungan *Independent Sample Test* dari nilai pengetahuan dalam dua kelas. Sesuai tabel tersebut diperoleh hasil perhitungan nilai sig. (2-tailed) = 0,006 < 5% (0,05). Sehingga berarti H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah itu berdasarkan nilai t hitung akan diketahui kebenaran hipotesisnya. Pada tabel 11.1 terlihat bahwa t hitung = 2,807 sedangkan t tabel untuk derajat kebebasan (df) 70 = 1,994. Artinya t hitung > t tabel. Hal ini

berarti H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antarvariabel bebas dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau tingkat kepercayaan 95%.

Dalam tabel di atas diketahui harga uji t sebesar 2,807 dengan taraf sig. (2-tailed) = 0,006 untuk (df) = 70 dengan derajat kepercayaan 95%. Disimpulkan bahwa nilai pengetahuan peserta didik rata-rata nilainya memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran multiliterasi dalam materi teks prosedur bermuatan budaya mampu meningkatkan nilai pengetahuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur di SMP N 3 Semarang. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi yang telah ditersebutkan di atas terbukti lebih baik dan efektif serta dapat digunakan dalam pembelajaran pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP.

Setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata untuk nilai pengetahuan peserta didik kelas VII di SMP N 3 Semarang, berikutnya dilakukan juga uji kesamaan dua rata-rata untuk nilai keterampilan yang telah diperoleh dari sampel siswa kelas VII di SMP N 3 Semarang.

Sampel penelitian yang dipilih kemudian digolongkan menjadi dua kelompok, yang satu menjadi kelas eksperimen, yaitu kelas yang akan diimplementasikan model pembelajaran multiliterasi, dan yang lainnya menjadi kelas kontrol, yaitu kelas yang tanpa diberikan perlakuan. Keduanya sama-sama dilakukan pada materi pembelajaran teks prosedur.

Hasil untuk uji kesamaan dua rata-rata dari nilai keterampilan yang telah diuji pada siswa kelas VII di SMP N 3 Semarang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12.1 Hasil *Independent Samples Test* Nilai Keterampilan

		Levene's Test for Equality of Variances								
		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keterampilan_2	Equal variances assumed	2.895	.093	2.405	70	.019	3.27778	1.36269	.5598	5.99558
	Equal variances not assumed			2.405	63.220	.019	3.27778	1.36269	.55485	6.00071

Hasil Uji *Independent Sample t-test* terlihat dalam table 12 uji tersebut dilakukan terhadap rata-rata kedua kelas. Berdasarkan tabel 12.1 diperoleh sig. (2-tailed) = 0,019 < 5% (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara dua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang diujikan.

Berikutnya pada tabel 12 terlihat bahwa t hitung = 2,405 sedangkan t tabel untuk df 70 = 1,994. Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel. Hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh antara variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan nilai uji t sebesar dengan taraf signifikansi (2-tailed) = 0,019 dan derajat kebebasan (df) = 70 dengan derajat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada dua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok control) ditemukan memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya dengan model pembelajaran multiliterasi terbukti mampu meningkatkan nilai keterampilan peserta didik kelas VII. Sehingga implementasi model pembelajaran multiliterasi tersebut terbukti sangat efektif dan dapat diterima bagi pembelajaran.

Simpulan

Keefektifan penerapan model pembelajaran untuk materi teks prosedur bermuatan budaya di SMP N 1 Semarang telah berhasil dibuktikan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji statistik terhadap nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas VII di SMP N 1 Semarang. Antara rata-rata nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa dalam dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diperoleh terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji keefektifan penerapan model pembelajaran multiliterasi di SMP N 3 Semarang meliputi nilai pengetahuan dan keterampilan juga telah terbukti efektif. Hal itu disebabkan karena berdasarkan hasil uji statistik, rata-rata nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa ditemukan memiliki perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol terhadap penerapan model pembelajaran multiliterasi.

Kedua sekolah yang digunakan sebagai penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

Saran

Saran penelitian adalah sebagai berikut. Untuk guru Bahasa Indonesia sebaiknya dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi sebagai pembaruan pembelajaran atau inovasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dalam materi teks prosedur.

Selanjutnya, untuk peserta didik diharapkan ketika mendapatkan pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya dengan model multiliterasi dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai budaya dan melestarikan budaya yang dimiliki karena timbul rasa memiliki bahkan akan memperkenalkannya kepada dunia melalui perkembangan teknologi seperti menggunakan internet. Selain itu, juga mampu bijaksana dan mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi.

Selain itu, dengan penelitian ini, peneliti lain mendapatkan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya atau mencari inovasi pembelajaran supaya menambah referensi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Baguley, M., DL. Pullen, dan M. Short. (2010). *Multiliteracies and the New World Order*. New York: Information Science Reference (an imprint of IGI Global). Pg 1-17.
- Marenzi, Ivana, & Kantz Deirdre. (2013). ESP course design a multiliteracies approach. In: Reshaping Learning: Transforming Education through the Fusion of Learning and Technology, *Proceedings of the 13th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies (ICALT 2013)*. Beijing, China.

- MS, Buchory, Selly Rahmawati, dan Setia Wardani. (2017). Development of A Learning Media for Visualizing The pancasila Values based on information and Communication Techonology. *Cakrawala Pendidikan*. Oktober 2017. Th. XXXVI, No. 3.
- Nurlatifah, Deti Rostika, & Yunus Abidin. (2016). Pengaruh Model Matematika Nalaria Realistik Berbasis Multiliterasi terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif Matematis. *Antologi UPI* edisi Juni 2016, hal. 1-13.
- Ritiauw, Samuel, Bunyamin Maftuah, dan Elly Malihah. (2017). The Development of Desaign Model of Conflict Resolution Education Based on Cultural Values of Pela. *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2017. Th. XXXVI, No. 3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.